



PENGARUH PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE, GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI DAN STRUKTUR AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)

Ristina Sitio ✉ Indah Anisykurlillah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2014

Disetujui Juli 2014

Dipublikasikan Agustus 2014

Keywords:

Good Governance

Comprehension, Leadership

Style, Organizational

Culture, Audit Structure,

Auditor Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai (1) pengaruh pemahaman good governance terhadap kinerja auditor; (2) pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor; (3) pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja auditor; (4) pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik convenience sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu 55 auditor yang terdapat pada 9 KAP. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Analisis data dengan regresi berganda menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan variabel pemahaman good governance, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan struktur audit berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja auditor. Saran bagi KAP diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman good governance auditornya.

Abstract

The aims to examine and of this research are; analyze and find out the empirical evidence about (1) the influence of good governance comprehension to auditor performance; (2) the influence of leadership style to auditor performance; (3) the influence of organizational culture to auditor performance; (4) the influence of audit structure to auditor performance. This research population is laboring auditor at KAP in Semarang region. In this research convenience sampling is used to get the sample. Which is 55 auditors sample taken from 9 KAP. Data analysis in multiple regression is done with SPSS 21 version. The result indicates that comprehension variable of good governance, leadership style, organization culture, audit structure have partial and simultan influence to auditor performance. Suggestions for KAP are expected to continue to increase good governance comprehension auditors.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ristinasitio88@gmail.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Kebutuhan perusahaan akan pengauditan kegiatan perusahaannya menunjukkan pentingnya peran auditor dalam dunia perekonomian. Hal ini menyebabkan Kantor Akuntan Publik (KAP) harus meningkatkan terus kualitas jasa audit yang dilakukan para auditornya. Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari kinerja Akuntan Publik yang bekerja di dalamnya. Kinerja tersebut disebut Kinerja Auditor. Kinerja Auditor merupakan hasil dari kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab auditor itu. Kinerja auditor menjadi tolak ukur dari kerja auditor, apakah sudah baik atau belum.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Trisnaningsih, 2007).

Kinerja auditor tak lepas dari perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya. Teori atribusi yang dicetuskan oleh Fritz Heider adalah teori yang mengkaji tentang perilaku seseorang. Fritz Heider dalam Arfan (2010:90) menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Perilaku auditor dipengaruhi *internal forces* dan *external forces* merupakan dasar terbentuknya perilaku auditor dalam bertindak dalam pelaksanaan tugas maupun dalam menghadapi situasi dalam KAP sehingga dapat tercapainya kinerja auditor itu sendiri.

Dewasa ini semakin menjamurnya Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) di Indonesia menyebabkan Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal perlu meningkatkan kualitas jasa yang diberikan agar tidak kalah saing dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA). Selain karena persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) perlunya peningkatan mutu jasa audit juga dilihat dari jumlah akuntan publik yang aktif di Indonesia. Pada tahun 2011, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan Indonesia masih banyak kekurangan tenaga akuntan. Jumlah akuntan di Indonesia hanya 800 orang, hanya 700 anggota aktif. Separuh dari jumlah akuntan yang aktif tersebut telah berusia di atas 50 tahun. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan kinerja akuntan-akuntan muda agar terus dapat melakukan jasa audit tanpa tergantung oleh akuntan senior di Kantor Akuntan Publik mereka. Pada tahun 2008, dalam <http://www.tempo.co/read/news/> diakses pada Rabu, 8 Januari 2014 pukul 17:27 WIB, diberitakan terjadi kasus sanksi pembekuan kepada 15 Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik.

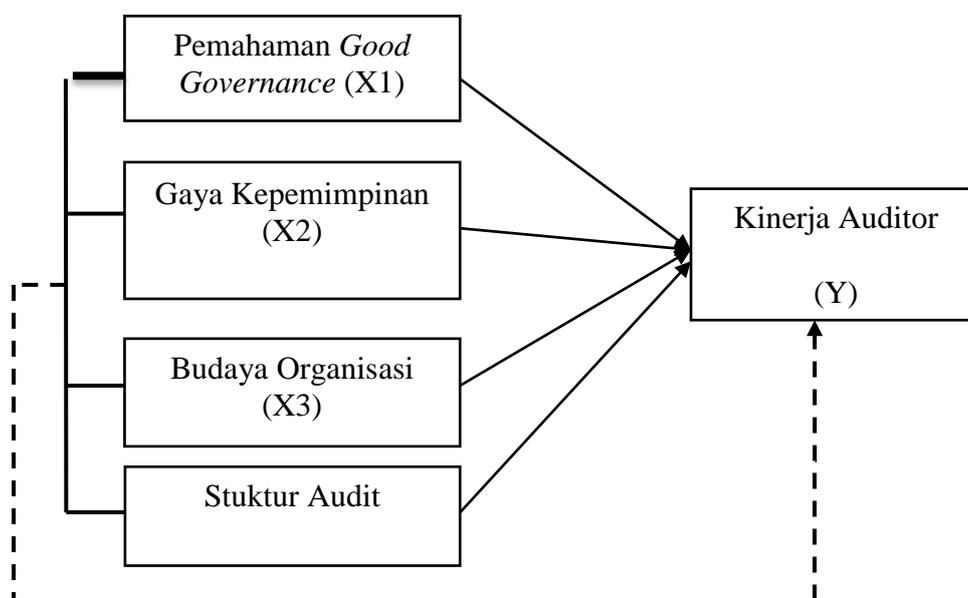
Kembali lagi pada tahun 2008, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati membekukan izin kantor akuntan publik (KAP) Drs Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik (AP) Drs Dody Hapsoro. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. Kasus-kasus diatas memberikan bukti bahwa masih banyaknya auditor yang berkinerja buruk di Indonesia dan tidak tercapainya komitmen auditor terhadap profesinya. Hal ini menunjukkan perilaku auditor yang menyalahi Standar Auditing dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Terjadinya kasus-kasus di atas dikarenakan pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal perilaku auditor sehingga berdampak pada pelaksanaan penugasan dan

kinerjanya. Kasus diatas menunjukkan masih kurangnya pemahaman *good governance* yang dimiliki auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Trisnaningsih (2007) yang juga meneliti tentang kinerja auditor. Penelitian ini juga mengacu beberapa penelitian lain, yaitu penelitian Elya, dkk (2010) menunjukan pemahaman *good governance* dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian Fanini, dkk (2008), menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang menggunakan struktur audit akan meningkatkan kinerja auditor.

penelitian ini dilaksanakan di kota Semarang. Pemilihan wilayah penelitian di wilayah Kota Semarang dikarenakan kota

Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Wilayah Kota Semarang juga banyak berkembang kegiatan-kegiatan ekonomi seperti banyak ditemukan perusahaan-perusahaan industri serta perusahaan sektor perdagangan. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut serta kebutuhan akan evaluasi kegiatan perusahaan menjadikan peran jasa akuntan publik sangat di butuhkan. Penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan struktur audit terhadap kinerja auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang. Adapun model penelitian ini dari uraian tersebut adalah:



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis yang dapat dikembangkan dari kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu:

Pengaruh Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor

Trisnaningsih (2007) menyatakan *good governance* digunakan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan kepercayaan bagi pemegang saham dan masyarakat. Salah satu manfaat yang bisa dipetik dengan melaksanakan *good governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik,

meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder (FCGI, 2000 dalam Trisnaningsih 2007). Auditor yang memiliki pemahaman akan *good governance* yang baik akan melaksanakan pekerjaannya sesuai etika profesinya memberikan arahan jelas akan perilakunya. Pengimplementasian *good governance* akan mendongkrak auditor melaksanakan pengauditan dengan baik sehingga tercapai pula kinerja yang cemerlang.

H1: Pemahaman *good governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor

Fleishman (Gibson, 1996:334) menyatakan kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi kegiatan pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan menggunakan pengaruh yang dimiliki seorang pemimpin kepada karyawannya. Kepemimpinan seorang pemimpin satu dengan pemimpin lainnya memiliki cara-cara tersendiri hal ini disebut sebagai gaya kepemimpinan. Gibson (1996:368) menyatakan bahwa perilaku pemimpin memiliki dampak atas prestasi bawahannya. Hal ini dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin mempengaruhi tercapainya kinerja bawahannya. H2: Gaya kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor

John. M (2006:46) menyatakan bahwa budaya organisasi melibatkan ekspektasi, nilai, dan sikap bersama, hal tersebut memberikan pengaruh pada individu, kelompok, proses organisasi. Dari pendapat Jon. M ini dapat diungkapkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi seluruh aspek dalam organisasi termasuk individu didalamnya. Perilaku organisasi ini akan sangat mempengaruhi dalam berkomitmen terhadap pekerjaannya dan organisasi, yang ditunjukkan dalam cara pencapaian tujuan organisasi. Anggota organisasi yang memiliki kesepakatan bersama akan sistem budaya organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya akan meningkatkan pula kinerjanya.

H3: Budaya organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor

Bowrin (1998) dalam Fanani (2008) menyatakan bahwa struktur audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Struktur audit membantu auditor senior dalam menyajikan perintah kepada staf auditnya mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan. Sehingga pelaksanaan audit akan semakin mudah sehingga kinerja auditor tersebut meningkat juga.

H4: Struktur audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Struktur Audit Secara Simultan Terhadap Kinerja Auditor

Auditor dalam melaksanakan tugasnya selalu dihadapkan pada situasi-situasi yang mengharuskan seorang auditor untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan dan menyelesaikan pengauditan. Perilaku auditor dalam mengambil keputusan dalam menghadapi situasi selama pelaksanaan pengauditan dapat mempengaruhi kinerja auditor tersebut. Perilaku auditor ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku auditor dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal yang merupakan dasar terbentuknya perilaku auditor tersebut dalam bertindak. Faktor internal dan eksternal ini secara bersamaan dapat mempengaruhi kinerja auditor. Faktor internal dalam penelitian ini yaitu pemahaman *good governance*. Sedangkan faktor eksternal meliputi gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan struktur audit.

H5: Pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan struktur audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN**Populasi dan Sampel****Tabel 1 Deskripsi Perolehan Sampel**

No	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Sampel
1	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah, dan Jerry	9
2	KAP Bayudi Watu dan Rekan	8
3	KAP Riza, Adi, Syahril, dan Rekan	6
4	KAP Ruchendi, Mardjito, dan Rushadi	7
5	KAP Sodikin dan Herijanto	5
6	KAP Suhartati dan Rekan	5
7	KAP Tahrir Hidayat	4
8	KAP Tarmizi Achmad	5
9	KAP Yulianti	6
Jumlah		55

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 114 dari 18 KAP. Sampel penelitian sebanyak 55 auditor dari 9 KAP. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik

convenience sampling dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bersedia menjadi responden.

Variabel Penelitian**Tabel 2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kinerja Auditor (Y)	hasil dari pelaksanaan dan tanggungjawab pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor berdasarkan kemampuan, tanggungjawab, dan keobyektifan dalam melaksanakan pengauditan.	kemampuan, komitmen, profesi, motivasi, dan kepuasan kerja. Larkin (1990) dalam Trisnaningsih (2007).
Pemahaman <i>Good Governance</i>	sejauh mana seorang auditor memahami konsep tata kelola yang baik.	prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban. <i>Indonesian Institute of Corporate Governance</i> dalam Trisnaningsih (2007).
Variabel Budaya Organisasi	Definisi Operasional sebagai nilai-nilai yang telah mendarah daging dalam suatu organisasi, dianut bersama sebagai acuan dalam pencapaian tujuan organisasi.	Pengukuran 4 elemen budaya organisasi yang berorientasi pada orang dan 4 elemen budaya organisasi yang berorientasi pada pekerjaan. Hofstede (1990) dalam Trisnaningsih (2007).
Struktur Audit	suatu pedoman berupa langkah-langkah sistematis dalam melaksanakan kegiatan pengauditan yang berguna dalam memudahkan auditor dalam melaksanakan langkah mana dulu yang harus dilakukan dalam proses pengauditan.	instrumen yang dikembangkan oleh Yunilma (2000) dalam Fanani, dkk (2008).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 dari 9 KAP di Kota Semarang. Dari sampel tersebut dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Auditor	55	30	40	34,11	1,931
Pemahaman <i>Good Governance</i>		28	39	33,18	2,310
Gaya Kepemimpinan		29	42	34,56	2,587
Budaya Organisasi		26	35	30,18	2,038
Struktur Audit		14	25	19,24	2,396

Dari deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah data sebanyak 55. Variabel pemahaman *good governance* mempunyai rata-rata 34,11 yang termasuk dalam kategori tingkat pemahaman *good governance* yang tinggi. Variabel gaya kepemimpinan menunjukkan rata-rata 34,56 termasuk gaya kepemimpinan baik. Budaya organisasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata 30,18 yang berarti budaya organisasi KAP Semarang dalam kategori baik. Penggunaan struktur audit dalam kategori struktur audit yang tinggi karena memiliki nilai rata-rata 19,24. Kinerja auditor di KAP Semarang dalam penelitian ini dengan rata-rata 34,11 dengan kategori sedang.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas bahwa semua item pertanyaan atas variabel pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, struktur audit dan kinerja audit dinyatakan valid, tingkat signifikansi yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data

tersebut dinyatakan valid. Kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memberikan nilai *cronbach alfa* > 0,70.

Uji Prasyarat

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki angka probabilitas sebesar 0,579. Angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dinyatakan berdistribusi normal dan layak diujikan ke regresi berganda. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel dependen mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen, hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta	T		
1 (Constant)	6.717	2.989		2.247	.029	Diterima
Pemahaman <i>good governance</i>	.232	.081	.278	2.866	.006	Diterima
Gaya kepemimpinan	.239	.069	.320	3.437	.001	Diterima
Budaya Organisasi	.260	.089	.275	2.940	.005	Diterima
Struktur Audit	.186	.080	.230	2.314	.025	Diterima

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa masing-masing nilai probabilitas variabel pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan struktur audit mampu menjelaskan variabel dependen kinerja auditor.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square
1	Regression	134.349	4	33.587
	Residual	66.997	50	1.340
	Total	201.345	54	

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 7 besarnya nilai probabilitas 0,000, maka dengan kata lain variabel independen pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan struktur audit secara bersama-sama mampu menjelaskan besarnya variabel dependen kinerja auditor.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Menurut hasil *output* data yang diolah menggunakan SPSS versi 21 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,717 + 0,232X_1 + 0,239X_2 + 0,260X_3 + 0,186X_4 + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini selaras dengan teori atribusi bahwa pemahaman auditor akan *good governance* merupakan faktor internal dari dalam diri auditor untuk memahami *good governance* dan mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam melaksanakan tugas. Seorang auditor yang memahami *good governance* berperilaku sesuai pilar-pilar *good governance*. Auditor yang

memahami *good governance* dengan baik dapat meningkatkan kinerjanya auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Elya, dkk (2010) yang menyatakan bahwa auditor yang memahami *good governance* akan mempengaruhi kinerjanya. Namun berlawanan dengan Trisnaningsih (2007), Yuskar (2011), dan Sugiarto (2012) yang dalam penelitiannya disebutkan bahwa auditor yang hanya memahami *good governance* saja tidak berpengaruh pada kinerja auditornya.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini selaras dengan teori atribusi bahwa gaya kepemimpinan merupakan faktor eksternal dari diri auditor, untuk gaya kepemimpinan seorang pemimpin KAP dimana auditor bekerja mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan tugasnya. Semakin baik cara memimpin seorang pemimpin dimana auditor bekerja maka kinerja auditor tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Trisnaningsih (2007) dan Elya, dkk (2010). Hasil penelitian keduanya menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil pengujian dan analisis penelitian Elya, dkk 2010) menyatakan bahwa semakin baik cara memimpin seseorang pimpinan dimana auditor bekerja maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor. Penelitian ini semakin memperkuat hubungan gaya kepemimpinan terhadap peningkatan kinerja auditor.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini selaras dengan teori atribusi bahwa budaya organisasi merupakan faktor eksternal dari diri auditor. Budaya KAP dimana auditor bekerja mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang menjadikan budaya organisasi sebagai dasar bertindak akan berperilaku sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam budaya organisasi. Hal tersebut berarti semakin baik budaya

organisasi dalam KAP dimana auditor bekerja dan auditor bertindak mengikuti budaya yang baik maka kinerja auditor tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuskar (2011). Yuskar (2011) menyimpulkan bahwa sebuah organisasi yang memiliki budaya organisasi yang baik, maka akan cenderung menciptakan perasaan nyaman bagi karyawan sehingga karyawan mampu bekerja dengan baik. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian Trisnainingsih (2007) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini selaras dengan teori atribusi bahwa struktur audit merupakan faktor eksternal dari diri auditor, penggunaan struktur audit oleh auditor mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan tugasnya struktur audit juga membantu auditor dalam bekerja. Hal tersebut berarti jika struktur audit digunakan dengan baik oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya maka kinerja auditor tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fanani, dkk (2008). Fanani, dkk (2008), menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang menggunakan struktur audit akan meningkatkan kinerja auditor. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian Ichwan (2012) dan Sugiarto (2012) yang menyatakan bahwa struktur audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian ini semakin memperkuat hubungan struktur audit terhadap peningkatan kinerja auditor.

Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Struktur Audit Secara Simultan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini selaras dengan teori atribusi yang menyatakan faktor internal dan eksternal seseorang berperan dalam pembentukan perilakunya. Faktor internal *good governance* dan faktor eksternal meliputi gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan struktur

audit secara bersama-sama mempengaruhi perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga penugasan yang tercapai sesuai tujuan juga di iringi oleh peningkatan kinerja auditornya. Auditor yang memahami *good governance* dengan baik serta di dukung oleh adanya pemimpin yang memimpin auditor-auditornya dengan baik akan meningkatkan kinerja auditornya. Figur pemimpin tidak hanya sebatas mempengaruhi stafnya namun pemimpin berperan pula dalam pembentukan budaya organisasinya. Budaya organisasi yang baik akan mendorong produktivitas kerja auditor menjadi lebih berkualitas sehingga meningkatkan kinerja auditor tersebut. Struktur audit membantu auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor yang memiliki pengetahuan akan struktur audit akan mempengaruhi perilaku auditor tersebut dalam bertindak sesuai struktur audit yang berlaku. Semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi kinerja auditor.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	1.15756

Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Dependent Variabel: Y

Hasil nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau disebut Adjusted R² sebesar 0,641 = 64,1% ini berarti variabel bebas pemahamangood governance, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan struktur auditsecara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja auditor sebesar 64,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil pengujian regresi berganda menghasilkan, pemahaman *good governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Gaya kepemimpinan secara

parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Budaya organisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Struktur audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan struktur audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Zaenal., Rhenny Afriana Hanif dan Bambang Subroto. 2008. "Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gibson, James., John M. Ivancevic, dan James H. Donnelly. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*. Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Hofstede, Greet. 1991. *Cultures and Organizations: Intercultural Cooperation And Its Importance For Survival, Software of The Mind*. Great Britain: McGraw-Hill International (UK)
- <http://www.tempo.co/read/news/>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2014
- Ivancevic, John. M., Robert Konopaske dan Michael T. Matteson. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Maulana, Ichwan. 2012. "Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor". Pekanbaru: Universitas Riau
- Mulyadi. 2009. *Auditing 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Prajinto, Sugiarto. 2012. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik di Jakarta". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol.14*
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Stuart, Irish dan Douglas F.Prawitt. 2004. "The Influence of Audit Structure on Auditors Performance In High and Low Complexity Task Setting". *Journal of Behavior Research in Accounting*
- Suryana, Fajar Hadi. 2013. "Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Konflik Peran dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Trisnangsih, Sri. 2007. "Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*
- Wati, Elya., Lismawati, dan Nila Aprilla. 2010. "Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*
- Yuskar, H., dan Selly Devisia. 2011. "Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIV*